

**KAJIAN PENGGUNAAN JODOUSHI SOU
PADABUKU
NIHONGO HYOUGEN BUNKEI (1989)**

**Skripsi Sarjana ini diajukan
sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra**

**oleh
Natalia Erma Susanti
NIM 00110018**



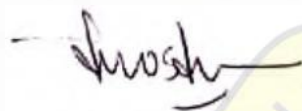
**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004**

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KAJIAN PENGGUNAAN JODOUSHI SOU
PADA BUKU NIHONGO HYOUGEN BUNKEI (1989)**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 27 Agustus 2004 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing /Penguji



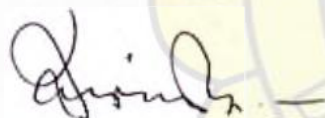
(Dr. Titien Rostini)

Ketua Panitia / Penguji



(Dra. Tini Priantini)

Pembaca /Penguji



(Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A.)

Sekretaris Panitia / Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

(Dra. Hj. Inny C. Haryono, M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KAJIAN PENGGUNAAN JODOUSHI SOU
PADA BUKU NIHONGO HYOUGEN BUNKEI (1989)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Titien Rostini tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 27 September 2004.

Natalia Erma Susanti

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME, yang telah melimpahkan hikmah serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Terselesaikannya penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Hj. Yuliasih Ibrahim, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti sidang sarjana di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Kajur dan pembaca skripsi ini yang telah menyediakan waktunya untuk membaca skripsi ini.

Saya juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Titien Rostini, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dengan sabar dan memberikan banyak masukan.

Tidak lupa juga saya berterima kasih kepada Ibu Dra. Tini Priantini selaku penguji dan pembimbing akademik penulis sejak semester pertama.

Juga terima kasih saya kepada Pak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A. selaku pembaca skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam perbaikan-perbaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada seluruh staf pengajar Universitas Darma persada yang telah membimbing penulis sejak semester pertama. Seluruh staf sekretariat dan staf perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah banyak membantu penulis. Staf perpustakaan Japan Foundation, yang telah banyak membantu dalam mencari materi-materi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga terima kasih kepada teman-teman angkatan'00, khususnya kakak-anak Hijansa, anggota "FORKA", "Kirei na Musume", dan "Pink-Family" yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang tidak ada habisnya untuk sahabatku Ochie beserta keluarga, yang dengan tulus dan sabar mendukung dan membantu penulis, walaupun berpotok selama pembuatan skripsi penulis. Sungguh, kalian adalah keluarga kedua bagiku.

Pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih dan semoga Tuhan YME selalu memberikan berkat dan pahala kepada kita semua.

Terakhir kepada keluargaku tercinta; bapak, ibu, dan kakak-kakakku. Terima kasihku yang tak ada habis-habisnya kepada kalian yang telah banyak

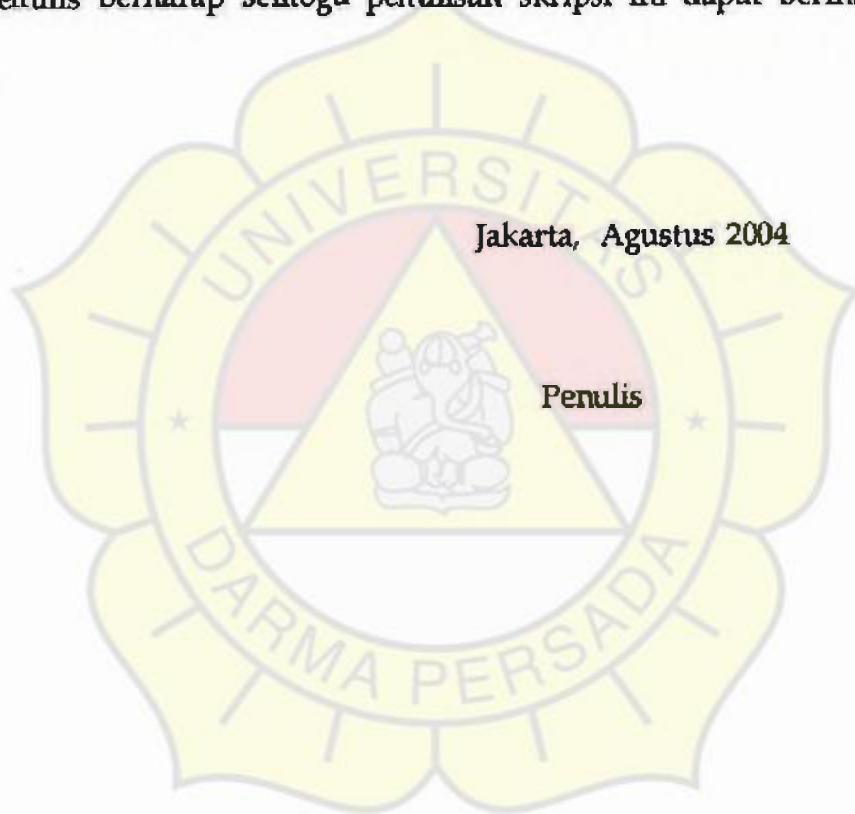
memberikan banyak bantuan, baik moral dan materiil kepada penulis. Dengan dukungan dan doa kalian, akhirnya aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang dapat membangun.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, Agustus 2004

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	10
3. Tujuan Penelitian	11
4. Kerangka Teori	11
5. Bobot dan Relevansi	12
6. Metode Kajian dan Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengantar	16

2.2 Definisi <i>Jodoushi Sou</i> Menurut Para Pakar.....	17
2.2.1 Susumu Ono (1977).....	17
2.2.2 Matsuo Suga dan Noriko Matsumoto (1978).....	21
2.2.3 Bunkacho (1979).....	23
2.2.4 Makoto Sugawara (1985).....	24
2.2.5 Lembaga Bahasa Nasional Jepang (1988).....	27
2.2.6 Masahiro Tanimori (1993).....	32
2.2.7 Yasu Namatame (1994).....	35

BAB III KAJIAN JODOUSHI SOU PADA BUKU NIHONGO HYOGEN BUNKEI

3.1 Pengantar.....	38
3.2. <i>Jodoushi Sou</i> Yang Mengandung Makna “katanya”.....	39
3.2.1 <i>Jodoushi Sou</i> Yang Melekat Pada <i>Meishi</i>	39
3.2.2 <i>Jodoushi Sou</i> Yang Melekat Pada <i>Doushi</i>	41
3.2.3 <i>Jodoushi Sou</i> Yang Melekat Pada <i>Keiyoushi</i>	42
3.2.4 <i>Jodoushi Sou</i> Yang Melekat Pada <i>Keiyoudoushi</i>	44
3.3 <i>Jodoushi Sou</i> Yang Mengandung Makna “tampaknya”.....	45
3.3.1 <i>Jodoushi Sou</i> Yang Melekat Pada <i>Doushi</i>	45
3.3.2 <i>Jodoushi Sou</i> Yang Melekat Pada <i>Keiyoushi</i>	47
3.3.3 <i>Jodoushi Sou</i> Yang Melekat Pada <i>Keiyoudoushi</i>	49

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan.....	51
4.2 Saran.....	57
 DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN I DATA KESELURUHAN.....	60
LAMPIRAN II PEMILAHAN DATA BERDASARKAN PENGGUNAAN JODOUSHI SOU.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa Jepang memiliki berbagai jenis karakteristik yang bersifat spesifik. Misalnya, pola urutan Subjek-Objek-Predikat (SOP); menggunakan 4 jenis aksara (hiragana, katakana, kanji , dan romaji); bersifat posposisional dan sebagainya

Salah satu unsur yang menarik dalam karakteristik bahasa Jepang, yaitu kehadiran verba bantu yang dalam bahasa Jepang disebut *Jodoushi*.

Menurut Ikosha (1976 : 97) jodoushi memiliki pengertian sebagai berikut,

助動詞は主に用言の後に接続していろいろな意味を添えたり、話し手の考えや感情などを表す言葉。助動詞はそれだけでは独立して使うことのできない言葉ですが、文の意味を決めるまで大切な働きをします。

Jodoushi wa omo ni yougen no ato ni setsuzokushite iroirona imi o soetari, hanashite no kangae ya kanjou nado o arawasu kotoba. jodoushi wa sore dake dewa dokuritsu shite tsukau koto no dekinai kotoba desu ga, bun no imi o kimeru made taisetsu na hataraki o shimasu.

'Jodoushi terutama berfungsi menambahkan arti yang bermacam-macam pada kata yang diikutinya, merupakan kata yang menunjukkan pikiran dan perasaan pembicara. Jodoushi merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri yang berfungsi penting dalam menentukan arti kalimat.'

Menurut Makoto Sugawara dan Toyoaki Uehara (1985:483),

A jodōshi is an inflecting word that agglutinates to declinable words (verbs, adjectives, secondary adjectives) and to indeclinable words (nouns).

Though Japanese grammarians use jodōshi for convenience sake, this part of speech certainly differs from the auxiliary verb in English.

True, both classes of words are auxiliary to verbs and supplement their meanings. But unlike in English, in Japanese auxiliary verbs are postpositional.

'*Jodoushi* adalah kata yang dapat berkonjugasi yang melekat pada kata yang dapat mengalami perubahan (seperti verba, adjektiva -i, adjektiva -na) dan juga pada kata yang tidak dapat mengalami perubahan (seperti nomina).

Meskipun para ahli tata bahasa Jepang menggunakan *jodoushi* untuk memudahkan dalam pemakaiannya, namun *jodoushi* ini berbeda dengan verba bantu dalam bahasa Inggris, di dalam bahasa Jepang verba bantu bersifat posposisi.'

Definisi tentang *jodoushi* tersebut tampak pula pada penjelasan Takayuki Tomita (1991:2) yang menyatakan bahwa *jodoushi* termasuk ke dalam jenis kata *Fuzokugo*, yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri. *Jodoushi* dibedakan dari *Joshi* (partikel) dengan pemahaman sebagai berikut :

これに対して (9) 助動詞 (10) 助詞は、たとえば『たい』『ます』とか『は』『が』『に』『で』などとそれだけ言われても何のことか意味がわかりません。それは、これらのたngoは使われることはなく、常に自立語について使われ、文法的な働きをする単語だからです。このような単語を学校文法では自立語に対して『付属語』と読んでいます。

Kore ni taishite (9) Jodoushi (10) Joshi wa, tatobeba "tai", "masu", "desu", toka "wa", "ga", "ni", "de", nado to soredake iwaretemo nanno kotoka imi wa wakarimasen. Sore wa korera no tango wa, tandoku de tsukaware, bunpou tekina hataraki o suru tango dakara desu. Kono you na tango o gakkou bunpou dewa jiritsugo ni taishite "fuzokugo" to yondeimasu.

Jenis kata no 9 yaitu *jodoushi* (verba bantu) dan nomor (10) yaitu *joshi* (partikel), misalnya bentuk *-tai*, *-masu*, *-desu*, atau "wa", "ga", "ni", "de", dan lain sebagainya tidak mempunyai arti bila tidak di' bantu oleh *jiritsugo*. Dalam tata bahasa baku jenis-jenis kata seperti ini disebut *fuzokugo* (kata yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa *jiritsugo*).

Secara etimologis, kata *jodoushi* terdiri atas dua kanji, yaitu 助 (*jo*) dan 動詞 (*doushi*). Kanji *jo* mengandung arti 'membantu', kanji *doushi* mengacu pada verba. Oleh sebab itu, istilah *jodoushi* sering diterjemahkan sebagai verba bantu yang dalam bahasa Inggris disebut *auxiliary verb*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh-contoh berikut.

1) 机の上に本があります。

Tsukue no ue ni hon ga arimasu.
meja atas di buku ada

'Di atas meja ada buku.'

2) 机の上に本がありません。

Tsukue no ue ni hon ga arimasen.
meja atas di buku tidak ada

'Di atas meja tidak ada buku.'

3) 私は大阪へ行きたいです。

Watashi wa Osaka e ikitai desu.
saya Osaka pergi ingin

'Saya ingin pergi ke Osaka.'

4) 私は大阪へ行きたくありません。

Watashi wa Osaka e ikitakunai desu.
saya Osaka pergi ingin tidak

'Saya tidak ingin pergi ke Osaka.'

Pada contoh (1) tampak bahwa *jodoushi -masu* melekat pada verba -*aru*. Sedangkan *jodoushi -tai* pada contoh (3) melekat pada verba -*iku* yang mengungkapkan makna potensial. *Jodoushi -masen* pada (2) dan -*ai* pada (4), masing-masing mengungkapkan bentuk negatif; *jodoushi -masen* merupakan bentuk negatif formal, *jodoushi -tai* termasuk bentuk negatif nonformal.

Partikel *wa* yang muncul setelah Subyek yaitu *watashi* seperti pada contoh (3), berfungsi sebagai pemarkah subyek, sedangkan partikel $\sim$ [e]

yang muncul setelah kata Osaka berfungsi sebagai penunjuk arah. Dengan demikian, istilah *joshi* dalam bahasa Indonesia, memiliki dua fungsi, yaitu sebagai partikel dan/atau pemarkah.

Selain jenis-jenis *Jodoushi* yang telah dikemukakan tersebut, di dalam bahasa Jepang terdapat pula jenis *Jodoushi* lainnya yang menarik untuk diteliti, yaitu *Jodoushi Sou* yang terdapat pada buku *Nihongo Hyougen Bunkei (Chuukyuu II)* yang diterbitkan oleh Tsukuba Daigaku Nihongo Kyouiku Kenkyuukai Tahun 1989. Hal tersebut diutarakan, karena kehadiran *Jodoushi Sou* tersebut dalam sebuah kalimat bahasa Jepang mengandung makna yang berlainan. Misalnya :

5) 雨が降りそうだ.

Ame ga furisou da.
hujan turun JD kopula

'Hujan tampaknya akan turun.'

6) 雨が降るそうだ.

Ame ga furu sou da.
hujan turun JD kopula

'Hujan katanya akan turun.'

7) これは値がありそうな着物ですね。

Kore wa ne ga arisouna kimono desu ne.

'Ini adalah kimono yang tampaknya mahal ya.'

Bentuk *-sou* pada contoh (5) diawali oleh *V-i* yaitu *furi* yang menggambarkan tampaknya akan turun hujan. Bentuk infinitif pada contoh (6) yaitu *furusouda* menunjukkan berita yang didengar dari orang lain bahwa akan turun hujan. Sedangkan bentuk *-sou* pada contoh (7) yaitu *arisouna*, menerangkan kata benda yang mengikutinya dan menjelaskan bahwa 'kimono itu tampaknya mahal'.

Dalam bahasa Jepang selain bentuk *Shu*, ada juga bentuk yang mempunyai makna yang sama yaitu bentuk *-mitai* dan *-rashii*. Tetapi terdapat sedikit perbedaan. Menurut Sunagawa Yuriko (1998 : 562),

「。。。みたいだ」

話し手の推量を表す。「いふつきと断定はできないが、そのように思う」という意味。話し手が、何かを見たとか、音を聞いた、匂いをかいだなど自分自身の直接経験したことをもとに推論したことを述べる表現。

[*-mitaida*]

hanashite no suiryō o arawasu. [hakkiri to dantei wa dekinai ga, sono yōni omou] to iu imi. Hanashite ga, nanika o mita toka, oto o kiita, nioi o kaida nado jibun jishin no chokusetsu keiken shita koto o moto ni suiron shita koto o noberu hyōgen.

[mitai]

'Mengungkapkan perkiraan dari penutur. Mempunyai arti "tidak dapat memastikan secara pasti tetapi itulah yang terpikirkan". Penutur menyatakan pernyataan tersebut dengan menyimpulkan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dicium, serta hal-hal yang dialami secara langsung oleh dirinya.'

これに対して、他の人から聞いた話など間接的な情報にもとづいた話し手の推量を表す時には「らしい」が使われ、聞いたことをそのまま報告する場合には「そうだ」が使われる。

Kore ni taishite, hoka no hito kara kiita hanashi nado kansetsuteki na jouhou ni motozuita hanashite no suiryō o arawasu toki ni wa 'rashii' ga tsukaware, kiita koto o sono mama hōkoku suru baai ni wa 'sou da' ga tsukawareru.

[rashii]

'Berbeda dengan hal ini, pada saat ingin mengungkapkan perkiraan penutur berdasarkan cerita yang didengar dari orang lain atau informasi secara tidak langsung menggunakan [-rashii], pada saat menginformasikan hal persis seperti yang didengar menggunakan [-souda].'

Misalnya,

8) 山下さんは今日は来ないみたいです。 (もう、時間も遅いし)。

Yamashita san wa kyou wa konaimitai desu ne. [mou, jikan mo osoishi].

'Tuan Yamashida tampaknya tidak datang hari ini ya.'
[waktunya sudah terlambat].

9) 山下さんは今日は来ないらしいですよ。「直接聞いたわけではないが、他の人がそう言っていた」。

Yamashita san wa kyou wa konairashii desuyo. [chokusetsu kiita wakedewanai ga, hoka no hito ga sou itte ita].

'Tuan Yamashida tampaknya tidak datang hari ini lho.[tidak mendengar langsung dari Yamashita, tetapi mendengar kabar dari orang lain].'

- 10) 山下さんは今日は来ないそうです。(山下さんから「行かない」という伝言があった)。

Yamashita san wa kyou wa konai soudesu(Yamashita san kara [ikanai]to iu dengon ga atta).

Tuan Yamashida katanya tidak datang hari ini. [ada pesan tertulis dari Yamashita yang mengatakan tidak datang].

また、見たままの様態を述べる場合、例えば目の前にケーキがある時に「このケーキはおいしいみたいだ」とは言わない。この場合には「このケーキはおいしそうだ」と言う。

(例) A: これ、新しく買ったテープレコーダーです。

(正) B: 便利そうですね。

(誤)* B: 便利|みたいですね。

Mata,mita mama no yotai o noberu baai, tatoeba me no mae ni keki aru toki ni [kono keki wa oishii mitai da]to wa iwanai. Kono baai ni wa [Kono keki wa oishisouda]to iu.

Contoh :

A: Kore, atarashiku katta teepu rekoodaa desu.

'Ini tape recorder yang baru dibeli.'

(Betul) B: Benrisou desu ne.

'Tampaknya praktis ya.'

(Salah) B:* Benri mitai desu ne.

'Selain itu, pada saat mengungkapkan hal persis seperti yang dilihat, sebagai contoh misalnya pada saat melihat kue, kita tidak dapat mengatakan 'Kono keki wa oishii mitai da'. Pada saat ini digunakan 'Kono keki wa oishisouda'

Perlu diperhatikan perbedaan antara *Sou* yang digunakan saat ini dengan *Sou* dalam mendengar kabar. Pada saat mendengar berita, menggunakan [*oishisouda*] [*benridasouda*].

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, penelitian ini akan mengkaji penggunaan *Jodoushi Sou* yang terdapat pada buku *Nihongo Hyougen Bunkai (Chuukyuu II)* yang diterbitkan oleh *Tsukuba Daigaku Nihongo Kyouiku Kenkyuukai* Tahun 1989. Dengan demikian rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Jenis-jenis kata apa saja yang dapat bergabung dengan *Jodoushi So* dalam kalimat bahasa Jepang?
- b) Bentuk-bentuk kata apa saja yang dapat bergabung dengan *Jodoushi Sou*?
- c) Makna apa saja yang dapat diungkapkan melalui kalimat-kalimat yang mengandung *Jodoushi Sou*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian, yakni mengkaji *Jodoushi Sou* dalam kalimat bahasa Jepang. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mengkaji dan mendeskripsikan jenis-jenis kata yang dapat bergabung dengan *Jodoushi Sou*.
- b) Mengkaji dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kata yang dapat bergabung dengan *Jodoushi Sou*.
- c) Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kalimat bahasa Jepang yang menggunakan *Jodoushi Sou*.

1.4 KERANGKA TEORI

Secara garis besar teori yang akan digunakan dalam penelitian ini bersifat eklektik karena diperlukan adanya beberapa pandangan dari teori linguistik yang saling melengkapi.

Dalam kajian sintaksis, penulis mengkaji dan menganalisis berdasarkan urutan kata, dalam hal ini adalah penempatan S O P dalam bahasa Jepang yang berbeda strukturnya dengan bahasa Indonesia. Teori-

teori yang digunakan adalah teori-teori dari Makoto Sugawara (1985) dan Masahiro Tanimori (1993).

Dalam kajian semantis, yang berhubungan dengan pemahaman makna digunakan teori-teori dari Matsuo Suga dan Noriko Matsumoto (1978), Bunkachou (1979), Takayuki Tomita (1991), dan Yuriko Sunagawa (1998).

15 BOBOT DAN RELEVANSI

Penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan verba bantu/*Jodoushi Sou* yang terdapat pada buku *Nihongo Hyougen Bunkei (Chuukyuu II)* yang diterbitkan oleh Tsukuba *Daigaku Nihongo Kyouiku Kenkyuukai* (1989).

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan tersebut, diharapkan penelitian ini ada manfaatnya baik dari segi teori maupun praktis dalam penelitian bahasa Jepang dan dapat menunjang perkembangan linguistik di Indonesia, terutama dalam upaya pemahaman penggunaan *Jodoushi Sou* dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, diharapkan pula dapat digunakan sebagai salah satu rujukan bagi mahasiswa Indonesia yang sedang mempelajari linguistik bahasa Jepang di perguruan tinggi, atau bagi para pemerhati yang tertarik oleh kajian linguistik bahasa Jepang.

1.6 METODE PENELITIAN DAN KAJIAN

1.6.1 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif. Keterandalan data dan objektivitasnya dilakukan melalui informan (dalam penelitian lapangan), atau melalui penulisan sumber data yang diacu kembali di dalam analisis. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan diawali dengan prosedur atau cara-cara untuk mengetahui bentuk-bentuk pengungkapan *Jodoushi Sou* dalam kalimat bahasa Jepang dengan melalui langkah-langkah sistematis yang mencakup :

1. Tahap pertama adalah pencarian dan pengumpulan data dengan sistem pencatatan dan pengaturan dalam bentuk tulisan.
2. Tahap kedua, mengkaji dan menganalisis data untuk menemukan data yang sesuai dengan objek penelitian.
3. Tahap ketiga, mengkaji dan menganalisis data yang terjaring dan sesuai dengan kaidah-kaidah struktur bahasa Jepang.
4. Tahap keempat adalah penyajian hasil analisis data.

Pada tahap pencarian data, penulis mencari kalimat-kalimat yang mengandung *Jodoushi sou* berdasarkan jenis kata (*hinshi*) dalam bahasa Jepang. Pada tahap kedua, penulis mengkaji dan menganalisis data yang sesuai, dalam hal ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung *Jodoushi Sou*

berdasarkan bentuk-bentuk kata (*katsuyoukei*) yang sesuai dengan dengan kaidah bahasa Jepang. Pada tahap ketiga, penulis mengkaji dan menganalisis data yang terjaring beserta makna-makna yang dapat melalui kalimat-kalimat yang mengandung *Jodoushi Sou* berdasarkan teori-teori yang bersifat ekletik. Kemudian pada tahap keempat, penulis menyajikan hasil analisis data.

1.6.2 METODE KAJIAN

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kajian distribusional. Metode kajian ini digunakan dengan pertimbangan bahwa alat penentu dalam mengkaji data adalah unsur bahasa itu sendiri, dalam hal ini bahasa Jepang.

Teknik kajian yang digunakan adalah teknik lesap (delesi), teknik substitusi, dan teknik perluasan (ekspansi). Teknik lesap berfungsi untuk mengetahui kadar keintian yang justru dilesapkan. Teknik substitusi digunakan untuk mengganti unsur satuan lingual data yang menentukan kadar sinonim pada kadar tertentu. Teknik perluasan digunakan untuk menghasilkan satuan kalimat yang lebih luas dan berfungsi untuk menyempurnakan kalimat, dalam hal ini adalah kalimat yang mengandung *jodoushi sou*.

1.7 SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari buku *Nihongo Hyougen Bunkei (Chuukyuu II)* yang diterbitkan oleh Tsukuba Daigaku Nihongo Kyouiku Kenkyuukai (1989).

Data sekunder merupakan data yang diambil di lapangan melalui informan, dalam hal ini adalah orang Jepang yang dapat memberikan penjelasan tentang *Jodoushi Sou* yang dikaji dan diteliti oleh penulis. Selain itu, penulis memanfaatkan pula informan penutur asli bahasa Indonesia yang menguasai bahasa Jepang baik formal maupun informal.